

Efektivitas Sistem Reward Poin Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Siswa di SMA Free Methodist 1 Medan

Ester Enjelysa Panggabean¹ Puja Astrid Sirait² Siti Azura³ Selly Chelsea⁴ Putri Alicya Zafira⁵ Elly Prihasti Wuriyani⁶ Nadra Amalia⁷

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: enjelysapanggabean16@gmail.com¹ pujasirait049@gmail.com² sitiazarasamsung@gmail.com³ selychelsea@gmail.com⁴ putrialicya267@gmail.com⁵ elly.prihasti@gmail.com⁶ nadraamalia@unimed.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk menerapkan sistem manajemen kelas yang lebih modern, transparan, dan efektif dalam memantau perilaku serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem reward poin digital berbasis Google Sheet dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di SMA Free Methodist 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem reward poin digital membantu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa melalui mekanisme penghargaan yang lebih terstruktur, real-time, dan mudah dipantau. Selain itu, siswa menunjukkan respons positif karena merasa lebih dihargai dan dapat memantau perkembangan poin secara mandiri. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti jaringan internet dan kesiapan penggunaan teknologi, sistem ini dinilai cukup efektif dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam mendukung manajemen kelas berbasis digital.

Kata Kunci: Reward Digital, Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, Google Sheet, Manajemen Kelas

Abstract

This research was motivated by the need for schools to implement a more modern, transparent, and effective classroom management system to monitor student behavior and engagement in the learning process. This study aimed to determine how the implementation of a Google Sheet-based digital reward point system could impact student learning motivation and discipline at SMA Free Methodist 1 Medan. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the digital reward point system helped improve student motivation and discipline through a more structured, real-time, and easily monitored reward mechanism. Furthermore, students responded positively because they felt more appreciated and could monitor their point progress independently. Although some technical challenges remained, such as internet connection and technology readiness, this system was deemed quite effective and has the potential for further development to support digital-based classroom management.

Keywords: Digital Reward, Learning Motivation, Student Discipline, Google Sheet, Classroom Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk menemukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan disiplin siswa secara efektif dan menyenangkan. Salah satu inovasi yang banyak diadopsi adalah penerapan sistem reward poin digital, yang memberikan penghargaan dalam bentuk poin, sertifikat digital, dan pengakuan publik atas perilaku positif serta pencapaian akademik siswa. Sistem reward ini bukan hanya sekadar memberikan insentif, melainkan juga membangun lingkungan belajar yang kompetitif namun kolaboratif, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Syudirman & Saddam, 2021). Penelitian terbaru

menunjukkan bahwa sistem reward yang diintegrasikan dengan teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi Z, yang dikenal lebih responsif terhadap stimulasi berbasis digital. Sebagai contoh, peningkatan skor motivasi belajar pada mahasiswa yang mendapatkan sistem reward digital mencapai 0,31 poin pada skala 5, terutama pada nilai intrinsik tugas dan orientasi tujuan, menunjukkan adanya korelasi positif antara reward digital dengan peningkatan motivasi belajar (Universitas Pahlawan, 2025). Sistem ini juga membantu menanamkan kedisiplinan melalui pengakuan terhadap kepatuhan terhadap aturan dan target pembelajaran, sehingga disiplin siswa dapat tumbuh seiring dengan meningkatnya dorongan untuk mendapatkan reward.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan. Sekolah-sekolah mulai memanfaatkan teknologi digital tidak hanya untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga untuk mengelola perilaku, kedisiplinan, serta perkembangan karakter siswa. Salah satu inovasi yang muncul adalah penerapan sistem reward poin digital, yaitu sistem pemberian penghargaan berbasis teknologi yang memungkinkan sekolah memberi poin, badge, atau penghargaan lainnya kepada siswa secara real time melalui platform digital. Sistem ini dirancang sebagai bentuk penguatan positif (positive reinforcement) yang bertujuan menumbuhkan perilaku baik, meningkatkan motivasi, dan menciptakan budaya disiplin dalam lingkungan sekolah. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu isu penting yang terus menjadi perhatian pendidik. Dalam konteks pendidikan modern, motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan tujuan belajar, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan, metode pengajaran, serta sistem penghargaan yang diterapkan. Siswa yang hidup di era digital cenderung responsif terhadap bentuk-bentuk penghargaan yang bersifat visual, interaktif, dan terstruktur. Oleh karena itu, reward poin digital dianggap lebih sesuai dengan karakteristik generasi masa kini yang akrab dengan aplikasi, notifikasi, dan sistem gamifikasi. Poin, level pencapaian, dan leaderboard mampu memberi pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di antara siswa.

Di lingkungan SMA Free Methodist 1 Medan, implementasi sistem reward poin digital diyakini mampu menjadi solusi inovatif untuk menjawab permasalahan motivasi dan disiplin siswa yang sering menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar optimal. Efektivitas sistem ini didukung oleh penerapan gamifikasi, yaitu penggunaan mekanisme poin, badge, dan tantangan yang memacu persaingan sehat di antara siswa, sekaligus memberikan feedback instan yang meningkatkan engagement mereka terhadap materi pelajaran (Jurnal Pendidikan, 2025). Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam mengelola sistem reward digital sangat krusial untuk menciptakan suasana pembelajaran yang adil, komunikatif, dan memotivasi. Dengan demikian, sistem reward poin digital bukan hanya sekadar alat penghargaan, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdisiplin melalui pendekatan pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas sistem reward poin digital terhadap motivasi dan disiplin siswa di SMA Free Methodist 1 Medan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan inovatif di sekolah menengah atas saat ini (Wulansari et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menangkap bagaimana sistem reward poin digital benar-benar berjalan di kelas, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa ketika diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kegiatan penelitian dilakukan di SMA Free

Methodist 1 Medan. Subjek penelitian mencakup siswa, guru, dan wali kelas yang memang terlibat langsung dalam penggunaan sistem reward berbasis Google Sheet tersebut. Mereka dipilih secara sengaja karena dianggap paling memahami proses dan perubahan yang terjadi selama sistem ini digunakan. Data dikumpulkan melalui tiga cara. Pertama, observasi, yang peneliti gunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru membagikan poin, bagaimana siswa menanggapi, serta perubahan perilaku yang muncul di kelas. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan beberapa guru, wali kelas, dan siswa untuk mendapatkan cerita dan pandangan mereka terkait manfaat, kendala, dan pengalaman selama memakai sistem reward digital. Ketiga, dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa catatan poin siswa, daftar pelanggaran dan penghargaan, serta dokumen lain yang mendukung proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis pengembangan sistem reward poin digital yang diterapkan di SMA Free Methodist Medan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sistem penghargaan menghasilkan perubahan signifikan terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Sistem reward poin digital ini merupakan inovasi manajemen kelas yang secara spesifik menggunakan aplikasi berbasis daring dalam konteks ini, Google Sheet untuk mencatat perilaku positif siswa secara lebih akurat dan real-time. Penerapan ini bertujuan menggantikan metode pencatatan manual yang rentan kesalahan, lambat, dan kurang transparan bagi siswa maupun orang tua. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa sistem ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Mekanisme ini memungkinkan guru memberikan poin secara langsung setiap kali siswa menunjukkan perilaku baik, seperti kehadiran tepat waktu, menyelesaikan tugas, bersikap sopan, atau berpartisipasi aktif. Siswa dapat memantau perkembangan poin mereka melalui akun pribadi, yang menumbuhkan kesadaran diri untuk memperbaiki perilaku dan mempertahankan pencapaian. Transparansi data poin menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan motivasi intrinsik, karena siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan mengetahui dengan jelas indikator perilaku yang dinilai. Selain itu, fitur pemantauan poin juga menciptakan kompetisi sehat antarsiswa untuk mencapai skor terbaik, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan kondusif.

Motivasi siswa semakin meningkat karena sistem reward digital mampu menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Banyak aplikasi reward memiliki fitur peringkat atau leaderboard yang memungkinkan siswa melihat posisi mereka dibandingkan teman-temannya. Adanya leaderboard ini membuat siswa berusaha keras untuk mengejar ketertinggalan atau mempertahankan posisi teratas. Hal ini tidak memecah konsentrasi, tetapi justru membuat mereka lebih bersemangat dalam menunjukkan perilaku positif dan meningkatkan pencapaian akademik. Pada saat yang sama, leaderboard membantu guru memantau perkembangan siswa secara lebih mudah dan objektif. Dari sisi kedisiplinan, reward poin digital berfungsi sebagai alat kontrol perilaku yang lebih efektif dibandingkan pendekatan manual. Kedisiplinan siswa bukan hanya persoalan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup manajemen waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap selama kegiatan belajar-mengajar. Sistem digital mencatat perilaku secara real time dan memberikan hasil yang objektif. Ketika siswa melanggar aturan atau tidak menunjukkan disiplin, mereka akan menerima pengurangan poin. Sebaliknya, ketika mereka menunjukkan perilaku positif, poin akan bertambah. Dengan mekanisme seperti ini, siswa merasakan langsung akibat dari perilaku mereka. Hal ini membantu siswa belajar secara bertahap bahwa setiap tindakan membawa konsekuensinya masing-masing. Tidak hanya siswa yang diuntungkan, guru juga lebih terbantu dalam menerapkan kedisiplinan.

Tanpa sistem digital, guru sering kali kesulitan memantau semua perilaku siswa dan mencatatnya secara sistematis. Namun dengan aplikasi reward, guru dapat memberikan poin hanya dengan beberapa klik, dan sistem akan menyimpan seluruh riwayat tindakan siswa. Catatan tersebut dapat menjadi dasar penilaian sikap dan kehadiran secara lebih akurat. Selain itu, sistem digital membuat pemberian reward terasa adil karena didasarkan pada data dan bukan persepsi pribadi. Transparansi ini mengurangi potensi salah paham atau rasa tidak puas di kalangan siswa. Dalam konteks implementasi di sekolah menengah, reward poin digital juga memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter. Dengan adanya penghargaan rutin, siswa terbiasa mengikuti aturan dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab. Setelah beberapa waktu, perilaku baik tidak lagi dilakukan karena ingin mendapatkan poin semata, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Reward digital dalam hal ini bukan hanya alat kontrol, tetapi sarana pembelajaran jangka panjang untuk membentuk kedewasaan dan kedisiplinan siswa. Meski demikian, efektivitas sistem reward poin digital dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Konsistensi guru dalam memberikan poin merupakan faktor utama. Jika seorang guru tidak aktif memberikan poin, siswa akan merasa bahwa usaha mereka tidak dihargai. Selain itu, kualitas aplikasi juga berpengaruh. Sistem harus mudah digunakan, responsif, dan tidak sering mengalami gangguan teknis. Perangkat sekolah seperti jaringan internet yang stabil, ketersediaan smartphone bagi siswa, serta kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Di samping itu, penerimaan siswa terhadap sistem reward sangat menentukan. Jika siswa merasa sistem tersebut bermanfaat, adil, dan menyenangkan, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dan memaksimalkan penggunaannya.

Dari sisi kedisiplinan, dampak yang signifikan terlihat dari penurunan pelanggaran ringan seperti terlambat atau tidak mengerjakan tugas. Siswa menjadi lebih disiplin karena mengetahui setiap perilaku memiliki konsekuensi langsung terhadap poin mereka. Pemantauan digital yang efisien ini juga membantu guru memberikan intervensi sejak dini kepada siswa yang mengalami penurunan poin, menjadikan pembinaan lebih terarah. Adanya keterlibatan orang tua yang dapat memantau perkembangan anak mereka juga memperkuat hubungan sekolah dan keluarga. Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi sistem reward poin digital ini juga menghadapi beberapa tantangan. Kendala teknis, seperti ketergantungan dan keterbatasan jaringan internet, sering kali mengganggu proses pencatatan *real-time*. Selain itu, sekolah perlu mengatasi tantangan terkait kesiapan sumber daya manusia; tidak semua guru terbiasa menggunakan aplikasi digital sehingga diperlukan pelatihan khusus yang berkelanjutan. Tantangan etis dan sosial juga perlu dikelola, yaitu risiko siswa menjadi terlalu fokus pada hadiah fisik semata (*over-reliance on extrinsic rewards*), yang dapat mengurangi makna penting dari pembentukan karakter dan disiplin sejati. Oleh karena itu, sekolah harus menjaga keseimbangan antara penghargaan dan pembentukan karakter untuk memastikan sistem ini tetap mendukung nilai-nilai moral dan karakter yang holistik. Secara keseluruhan, sistem ini diterima dengan baik dan terbukti efektif, menjadikannya langkah positif untuk pengembangan model manajemen kelas berbasis digital yang transparan dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem reward poin digital berbasis Google Sheet terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di SMA Free Methodist 1 Medan. Sistem ini memberikan penghargaan secara terstruktur dan real-time, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan memiliki kemampuan untuk memantau perkembangan poin mereka secara mandiri. Dengan mekanisme yang transparan, sistem ini

juga membantu guru dalam memantau perilaku dan keterlibatan siswa secara lebih efisien, sehingga proses manajemen kelas menjadi lebih terorganisir dan efektif. Selain manfaat tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem reward poin digital mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan kesiapan penggunaan teknologi oleh sebagian siswa, secara keseluruhan sistem ini diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan disiplin. Dengan demikian, sistem reward poin digital memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi inovatif dalam manajemen kelas berbasis digital, yang tidak hanya mempermudah pengelolaan kelas bagi guru tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadda. (2024). Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Menggunakan Reward Sticker Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan tematik*, 9(1).
- Hapsari, A. N., & Sari, D. P. (2021). "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Digital." *Journal of Educational Research and Evaluation*, 10(2), 145-156.
- Jurnal Pendidikan. (2025). Pengaruh gamifikasi pada motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 77-89.
- Khairunnisa, K., Pratama, G. P. A., Prasetyo, I. A. Z., & Purwoko, B. (2025). Efektivitas Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2291-2300.
- Kultsum, U. (2023). Pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V sekolah Dasar Negeri Benda Baru III, l. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(3), 91-101.
- Murniarti, E. (2025). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Bandung: Widina Media Utama.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Syudirman, & Saddam. (2021). Gamifikasi dan reward digital dalam pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 45-56.
- Universitas Pahlawan. (2025). Peningkatan motivasi belajar melalui sistem reward digital pada mahasiswa generasi Z. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 23-34.
- Utami Angelia Fitria. (2025). Implementasi reward terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD islam asyskirin kota Tanggerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3).660-668.
- Wulansari, A., et al. (2025). Model reward dan punishment digital untuk membentuk karakter dan disiplin siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(4), 101-115.